
Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesian Journal of Islamic Studies*

ISSN 2337-6104

Vol. 8 | No. 1

METODE PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF NABI MUHAMMAD SHALLALLAHU ‘ALAIHI WASALLAM”.

Ujang Saefuddin Rosyid
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Abstract

Keywords:

*Learning Method,
Prophet Muhammad
Learning Method*

The learning method is a method used by educators to deliver teaching material to students. The application of appropriate learning methods will realize the achievement of the objectives of an expected learning process. In fact, in the teaching method as a human teacher, we also have the best teacher, namely the Prophet Muhammad SAW, actually there is (himself) Rasulullah SAW who is a good role model. And the most important thing is that there is no most ideal method, because each method has its own characteristics, strengths and weaknesses, therefore in the learning process in the field, educators know best which method is appropriate and appropriate to be applied to their students. . The objectives of this study are (1) To determine the learning method in the perspective of the Prophet Muhammad. (2) To determine the historicity of learning methods in the perspective of the Prophet Muhammad. (3) To find out the relevance of learning methods in the perspective of the Prophet Muhammad with Current Learning.

The research method used in this research is to use the qualitative method of historical studies. Describe reports of what other researchers have found or discuss research problems, which include searching, reading, and reviewing research reports and library materials that contain theories relevant to the research to be carried out.

The results of this study are (1) The learning method in the perspective of the Prophet Muhammad SAW includes lecture methods, discussion methods, experimental methods, question and answer methods, demonstration methods, exemplary methods, habituation methods, mau'izhat and advice methods, story methods, methods parables, the reward and punishment method, the gradual method, the comparison method, the visual method, and the drawing method. (2) The historical learning method in the perspective of the Prophet SAW in delivering teaching materials to friends or students, which are recorded in some of the hadith narrations of the Prophet SAW, (3) The relevance of learning methods in the perspective of the Prophet SAW with current learning, namely that the current method is generally based on learning methods that are sourced from the Prophet SAW which then have minor modifications in the present. So that with the expertise of educators, the methods applied by the Prophet SAW in the past are still very relevant to be used in the current context of learning.

Coreresponding

Author:

Ujangaefuddin112@gmail.com

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan mewujudkan tercapainya tujuan suatu proses pembelajaran yang diharapkan. Sejatinya dalam metode pembelajaran sebagai guru manusia pun memiliki guru terbaik yakni Nabi Muhammad SAW, sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri teladan yang baik. Dan hal yang terpenting bahwa tidak ada metode yang paling ideal, karena setiap metode mempunyai karakteristik, kelebihan, dan kelemahannya masing-masing, oleh karena itu dalam proses pembelajaran di lapangan, pendidiklah yang paling mengetahui metode mana yang sesuai dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW. (2) Untuk mengetahui historisitas metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW. (3) Untuk mengetahui

relevansi metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW dengan Pembelajaran Saat Ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif kajian historis. Menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain atau membahas masalah penelitian, yang meliputi, mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW diantaranya terdapat metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mau'izhat dan nasihat, metode kisah, metode perumpamaan, metode hadiah dan hukuman, metode gradual, metode perbandingan, metode kinayat, dan metode menggunakan gambar. (2) Historisitas metode pembelajaran dalam perspektif Nabi SAW dalam menyampaikan materi ajar kepada sahabat atau peserta didiknya yang diantaranya tercatat dalam beberapa riwayat Hadits Nabi SAW, (3) Relevansi metode pembelajaran dalam perspektif Nabi SAW dengan pembelajaran saat ini yaitu umumnya metode saat ini didasari dengan metode pembelajaran yang bersumber Nabi SAW yang kemudian terdapat sedikit modifikasi dimasa sekarang. Sehingga dengan kepiawaian pendidik, metode yang diterapkan Nabi SAW dimasa lampau masih sangat relevan dipergunakan dalam konteks pembelajaran saat ini.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Nabi Muhammad

SAW@ 2020 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidik berperan sangat penting dalam kelangsungan pelaksanaan pendidikan, karena sosok pendidiklah, yang menjadi acuan para peserta didiknya, sehingga yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan peserta didik pun adalah sosok

pendidik. Dimana pendidik menjadi peran terbesar dalam menentukan keberhasilan berjalannya suatu pembelajaran, karena pendidik adalah peran pertama yang peserta didik lihat, dan peran pertama yang peserta didik dengar tutur katanya. Karena sepandai apapun seorang peserta didik, tanpa arahan dan

bimbingan yang memadai dari sosok pendidik, tidak akan menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Maka jelas, bahwa pendidik merupakan peran terbesar dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dan peserta didiknya, tidak hanya menciptakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga berperan dalam menciptakan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Warsono & Hariyanto, 2013: 12). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami dalam pembelajaran aktif, didefinisikan pula sebagai metode pengajaran yang menjadikan para peserta didik ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik tidak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan pendidik saja, tetapi ikut berperan serta dalam menghidupkan proses pembelajaran secara aktif sesuai metode yang diterapkan.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan efektif,

tentu saja pendidik dituntut profesional dalam mengemban amanah sebagai seorang yang menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Salah satu bentuk profesionalisme seorang pendidik diantaranya dengan kesiapan dan kesanggupan pendidik dalam menguasai sebuah mata pelajaran dengan benar-benar matang. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik mampu tersampaikan dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat pendidik yang kurang variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga cukup memicu kurangnya respon dan timbal balik dari peserta didik. Hal itu menjadikan peserta didik enggan untuk sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Maka perlu suatu pembenahan dalam mengantisipasi hal tersebut, diantaranya dengan upaya penerapan strategi dan cara atau metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, agar tercipta pembelajaran yang efektif. Seperti halnya yang dikemukakan Asis Saefuddin bahwa Guru sebagai seorang desainer

sebaiknya mau dan mampu menguasai berbagai teori tentang belajar untuk mendasarinya berpikir dan berstrategi dalam pembelajaran (Asis Saefuddin & Ika Berdiati, 2015:11).

Sebagai seorang pendidik tentu saja dituntut untuk mampu menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, dan siap melengkapi segala kekurangan yang terdapat di lingkungan pendidikan, baik itu penguasaan materi, teori hingga metode pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012: 7).

Pendapat tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya, diantaranya dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang disesuaikan dengan situasi yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam

menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun tidak jarang, masih banyak ditemukan pendidik yang kurang menguasai teknik atau metode pembelajaran yang tengah dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat Jamaludin dkk, bahwa Metode mengajar adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak (Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Khoerudin, 2015: 97).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode mengajar, merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran, dan cara tersebut harus dikuasai oleh pendidik, tidak hanya materi pelajarannya, tetapi metode atau cara penyampaian materinya pun perlu dikuasai, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Karena

metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, maka perlu penyesuaian dalam menerapkan metode pembelajaran. Tidak hanya disesuaikan dengan materi pembelajarannya saja, tetapi harus disesuaikan juga dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Sehingga terjalin proses pembelajaran yang sesuai berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Samsul nizar & Zaenal Efendi Hasibuan bahwa Metode dalam bahasa Arab disebut dengan al-thariq, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 57).

jadi, metode dalam pendidikan merupakan berbagai cara yang digunakan pendidik agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Namun sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak disertai metode yang tepat, tujuan tersebut sulit untuk direalisasikan pencapaiannya dengan baik. Karena sebuah metode cukup mempengaruhi

tersampaikan atau tidaknya materi pelajaran yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Disinilah dibutuhkan peran terbesar sebagai contoh teladan yang menjadi panutan dan titik acuan para pendidik dalam mengemban amanah yang besar, yakni merealisasikan cita-cita umat Islam, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, santun dan berilmu pengetahuan mendalam, terutama ilmu agama. Bila mengacu pada sosok guru besar yang tidak terdapat keraguan lagi akhlak dan keilmuannya. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok panutan teladan yang sampai kapan pun akan tetap menjadi sumber inspirasi ilmu pengetahuan, karena perkataan, perbuatan, dan seluruh gerak gerik beliau merupakan lambang kesempurnaan manusia yang patut ditiru dan dijadikan sebagai panutan. Nabi Muhammad SAW sosok panutan terhebat yang tepat, yang telah menjadi guru dan pemimpin yang berhasil memberantas kebodohan, dan mensukseskan umat terbesarnya. Dari kebodohan hingga masa intelektual sampai saat

sekarang ini. Beliau merupakan Khalifah sekaligus guru yang paling sukses mendidik, dan mengajarkan umat dan para sahabatnya terkait ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Dimana dibalik keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mengaplikasikan proses pembelajaran, terdapat metode pembelajaran yang beliau terapkan dalam proses pembelajaran, dengan menyesuaikan situasi kondisi dan karakteristik sahabat dan para peserta didiknya. Jika dihubungkan dengan kondisi pembelajaran saat ini, sangat baik jika segenap pendidik mengacu dan mencontoh pada contoh teladan terbaik, yakni Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan penyampaian materi terhadap peserta didik. Selain sebagai umatnya, para pendidik juga membutuhkan sosok dan peran besar sebagai contoh dan suri tauladan yang harus ditanamkan dalam penyampaian materi pembelajaran untuk para peserta didik, guna meningkatkan kemajuan peserta didik dalam menerima materi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan pendidik dengan pemahaman

mendalam, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena apa yang telah disampaikan setiap pendidik, tentu saja diharapkan dapat melekat pada jiwa dan raga peserta didik. Maka dalam hal ini, metode pembelajaran sangat berpengaruh cukup dominan dalam menentukan keberhasilan berjalannya suatu pembelajaran, dan tersampaikan atau tidaknya materi pembelajaran kepada para peserta didik. Disamping itu, untuk mengantisipasi segala kekurangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, kiranya perlu panutan yang mengacu untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guna meningkatkan proses pembelajaran lebih baik dan terarah. Panutan terbesar yang diteladani yakni metode pembelajaran yang diterapkan Nabi Muhammad SAW.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang diterapkan Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode keteladanan, metode pembiasaan,

metode mau'izhat dan nasihat, metode kisah, metode perumpamaan, metode hadiah dan hukuman, metode gradual (bertahap atau berangsur), metode perbandingan (komperatif), metode kinayat, dan metode menggunakan gambar. Dari beberapa metode yang diterapkan Nabi Muhammad SAW tersebut, terdapat salah satu metode yang pada historisitasnya terdapat dalam beberapa riwayat Hadits Nabi SAW diantaranya menceritakan tentang salah satu kisah, bahwa: ketika suatu hari Nabi SAW berbicara tentang banyaknya cita-cita. Sesungguhnya manusia merasa tidak puas dengan hidup, cita-cita dan keinginannya laksana gunung menjulang. Namun, kematian yang tidak diketahuinya meliputinya. Manusia tidak merasa, kecuali kematian itu benar-benar tiba, membuyarkan cita-cita dan menggagalkan rencananya. Untuk mendekatkan kenyataan ini, beliau memakai gambar di atas tanah agar dilihat banyak orang (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 103).

Berdasarkan kisah tersebut, diceritakan tentang salah satu metode

yang digunakan Nabi Muhammad SAW, yakni metode menggunakan gambar. Karena pada masa Nabi SAW belum terdapat papan tulis atau alat untuk menggambar lainnya, maka beliau menggunakan gambar di atas tanah. Dengan metode tersebut, para sahabat atau peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan lebih mantap, karena beliau menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan dan peserta didiknya. Untuk penerapan metode yang tepat, ketika mengacu pada metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW dimasa lampau, masih sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran saat ini.

Namun terdapat inovasi atau pembaruan pada metode pembelajaran saat ini yang cukup membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran, dan hal itu tentu saja berlatar belakang dari metode yang diterapkan Nabi Muhammad SAW atau bersumber dari Nabi SAW berdasarkan historisitasnya. Sehingga metode pembelajaran Nabi SAW masih relevan dipergunakan

dalam konteks pembelajaran saat ini. Sepanjang pendidik mampu menyesuaikan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Noor Juliansyah, 2014:34). Yang mana dijelaskan penelitian ini merupakan suatu proses meneliti dan memahami yang didasari penyelidikan atau investigasi suatu fenomena atau kejadian yang terjadi, yang hasil penelitiannya diolah secara deskriptif atau berupa kata-kata subjek. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang juga disebut pendekatan investigasi karena

biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi maupun wawancara yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka. Senada dengan yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa : Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2013:3).

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan meneliti suatu fenomena tentang apa yang terjadi dan di alami oleh subjek penelitian atau sesuatu yang temuan-temuannya diperoleh dan dihasilkan secara deskripsi dan menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan data dan sumber data yang relevan, tidak menggunakan prosedur statistik atau berupa angka dan bentuk hitungan lainnya. Sebab, tujuan akhir suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti. Kata kuncinya adalah memahami (understanding) (Bungin, Burhan, 2010:66).

Teknik pengumpulan data pada penelitian historis ini, tinjauan literatur dan prosedur penelitian merupakan suatu hal penting dan mencakup semua jenis komunikasi tertulis, yang dapat berupa dokumen resmi, rekaman, surat-surat dan dokumen lainnya. Jika memungkinkan pada penelitian ini dapat melibatkan wawancara dengan orang yang ambil bagian dalam suatu kejadian atau proses yang diselidiki.

Yang berarti bahwa pada penelitian ini, literature mencakup semua jenis komunikasi tertulis, seperti yang telah dikemukakan pada pendapat di atas, bahwa jenis komunikasi tertulis, dapat berupa dokumen resmi, arsip, baik berupa rekaman ataupun dokumen lain, yang dapat membanttu peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat sebagai sumber bukti, untuk memperkuat pengumpulan data yang telah didapatkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa tahap, adapun tahapan pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Saryono,

Mekar Dwi Anggraeni, 2010:76) pada kegiatan wawancara seperti yang dikemukakan di atas, bahwa wawancara dapat menjadikan suatu alat atau pembuktian yang memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi atau keterangan yang telah terjadi dan yang telah diperoleh oleh peneliti.

Dalam metode wawancara ini terdapat beberapa macam cara pembagian jenis wawancara, diantaranya pembagian yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln. Pembagian mereka adalah (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, dan (d) wawancara terstruktur dan tak terstruktur (Lexy J Moloeng, 2013:188). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian

besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian (Punaji Setyosari, 2010:72). Dari paparan yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari tersebut dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, menguatkan bahwa pada teknik pengumpulan data ditahap ini yakni kajian data, tentu sangat berperan penting dalam pengumpulan data bagi penulis.

Karena melalui kajian pustaka ini, dapat membantu mempermudah pengumpulan data atau informasi yang diteliti, melalui bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan suatu topik dalam penelitian, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan atau penyusunan dalam menyelesaikan suatu proses penelitian.

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Yang tujuannya sebagai pemahaman secara menyeluruh tentang topik permasalahan. teknik kajian pustaka dilakukan dengan bermaksud untuk memperoleh data atau bukti yang akurat mengenai fakta sejarah, melalui segala jenis bentuk bacaan seperti literatur, dokumen-dokumen atau arsip yang terdapat di perpustakaan. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah menelusuri dan mencari dasar-dasar acuan yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang hendak dilakukan.

Dasar-dasar acuan tersebut tidak terbatas dari satu sumber saja, tetapi dapat dicari dari berbagai sumber. Adapun tempat yang ideal

untuk melakukan kajian pustaka, perpustakaan salah satu tempat yang ideal untuk dianjurkan terkait tempat untuk mengupas segala sumber relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sukardi bahwa: mengenai dimana tempat melakukan studi kepustakaan, banyak ahli penelitian menganjurkan perpustakaan adalah tempat yang paling ideal. Karena diperpustakaan seorang peneliti akan dengan mudah mengakses bermacam-macam sumber yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Sukardi, 2013: 35).

Hasil dan Pembahasan

1. Metode Pembelajaran dalam Perspektif Nabi Muhammad SAW

Menyampaikan ajaran Islam, sekaligus mendidik dan membina umatnya; Rasulullah SAW menggunakan berbagai metode sesuai keadaan, kemampuan dan kebutuhan orang atau umat yang dihadapinya. Berdasarkan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW sebagai teladan serta guru terbaik bagi umatnya, dalam penyampaian

materi ajar, mendidik dan membina peserta didiknya, beliau menerapkan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi atau keadaan peserta didiknya, kemampuan dan karakteristiknya, hingga disesuaikan pula dengan kebutuhan peserta didik yang tengah dihadapinya. Sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun beberapa metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, ataupun para sahabat diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dengan memberikan penjelasan tentang sebuah materi dengan menggunakan bahasa lisan. Metode ini sering digunakan Rasulullah SAW, terutama pada saat beliau berkhotbah sebelum melaksanakan shalat jum'at. Metode ini juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk dakwah

(Samsul Nizar & Zainal Efendi, 2011: 58).

Metode ceramah merupakan metode yang sederhana dengan menggunakan bahasa lisan. Metode ini yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW, ketika beliau menerima wahyu dan diperintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan. Dengan metode ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan informasi atau penjelasan materi dengan penuh makna dan penjelasan yang rinci, seperti ketika menyampaikan wahyu yang diperintahkan Allah SWT, karena materi yang disampaikan sebelumnya belum pernah diketahui umatnya. Maka, metode ceramah ini metode yang cukup tepat digunakan oleh Nabi SAW, karena materi yang disampaikan pada saat itu salah satunya adalah ilmu tauhid, yang hanya dapat disampaikan dengan menggunakan bahasa lisan

Sehingga umat atau para sahabat dapat menerima informasi atau penjelasan yang disampaikan, dengan pemahaman yang mendalam. Namun terkait metode ini, terdapat hal yang perlu diperhatikan untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Karena metode ceramah ini bersifat lebih monolog atau hanya mengaktifkan satu arah, dalam hal ini pendidik yang menggunakan metode ini lebih aktif, dan kurang mengaktifkan logika pada peserta didik, karena biasanya peserta didik hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat yang dirasa penting terkait penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Maka, metode ini hendaknya dibarengi dengan metode lainnya agar proses penyampaian materi ajar lebih hidup dan memberikan pemahaman pada peserta didik.

2. Metode Diskusi

Bila ditelaah dari beberapa riwayat, Rasulullah SAW adalah orang yang paling banyak berdiskusi, meskipun pada dasarnya beliau memiliki wewenang untuk membuat keputusan sendiri. Tetapi, sebagai bentuk rasa keagungan yang terdapat padanya, beliau tidak merasa bosan bahkan sering mengadakan diskusi

dengan para sahabat, apabila ada persoalan bersama.

Adapun salah satu riwayat yang menceritakan dimana Nabi Muhammad SAW menggunakan metode diskusi diantaranya sebagai berikut: Metode ini sering digunakan Rasulullah SAW bersama para sahabat terutama untuk mencari kata sepakat. Nabi Muhammad SAW ketika menghadapi dan memecahkan masalah serangan orang-orang Quraisy Mekkah yang sedang mengepung Madinah (Perang Uhud). Ada dua pilihan, menghadapi musuh secara ofensif atau defensif. Secara pribadi Nabi memilih pilihan yang kedua, yaitu bertahan di kota Madinah, namun suara terbanyak dari para sahabat menginginkan supaya pasukan Madinah menyerang musuh dari luar Madinah, yaitu bukit Uhud. Akhirnya diambil keputusan berdasarkan suara terbanyak itu (Samsul Nizar & Zainal Efendi, 2011: 62).

Hal tersebut mencerminkan sosok pribadi Nabi SAW yang agung akan kemuliaan Allah SWT, sekalipun beliau memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan

sendiri, Nabi Muhammad SAW lebih menyukai dan memilih hasil suara terbanyak dari diskusi yang beliau adakan dengan para sahabatnya, meskipun secara pribadi beliau memiliki pilihan yang berbeda. Disinilah peran metode diskusi yang harus dicontoh dalam pengaplikasian seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar, dengan menyesuaikannya dengan kondisi, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Serta kepiawaian pendidik dalam menerapkan metode yang digunakan.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati dengan seksama. Metode eksperimen adalah metode yang disetujui oleh Rasul, hal ini dapat dilihat dari penjelasan Rasulullah SAW ketika beliau menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu “dikawinkan” untuk membuahkannya dan ternyata bahwa informasi beliau tidak terbukti di kalangan sekian banyak sahabat, Nabi menyampaikan, “Apa yang

kusampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, sedang kamu lebih tau persoalan duniamu (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 62).

Dari penjelasan di atas, metode ini merupakan salah satu metode yang cukup menggugah rasa ingin tahu peserta didik. Karena melalui metode ini, peserta didik akan mampu mengetahui dan merasakan secara langsung hasil percobaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik dapat membedakan manfaat atau tidaknya percobaan yang peserta didik lakukan. Begitupun yang disampaikan pada kutipan di atas, bahwa metode ini salah satu metode yang disetujui oleh Nabi SAW, berdasarkan penyampaian mengenai persoalan dunia, seperti metode eksperimen dimana peserta didik melakukan percobaan dan mengetahui secara langsung hasil dari percobaan tersebut.

4. Metode Tanya Jawab

Peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran melalui metode ceramah, akan berhati-hati

terhadap pelajaran yang disajikan dengan tanya jawab. Sebab, anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 68).

Metode ini salah satu metode yang dapat digunakan sebagai perkiraan secara umum, untuk memperkirakan apakah peserta didik yang tengah di mendapat pertanyaan sudah memahami materi yang disampaikan atau sebaliknya. Karena itu, peserta didik cenderung lebih berhati-hati dan mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Rasulullah SAW pernah mempergunakan metode tanya jawab diantaranya yang artinya sebagai berikut:

Menceritakan kepada kami Ibrahim ibn Hamzat, ia berkata, menceritakan kepada kami ibn Abu Hazm dari al-Darawardi, dari Yazid, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari Abu Salamat ibn ‘Abdurrahman, dari Abu Hurairat, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu

salah seorang diantara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah akan masih tersisa kotorannya?” Mereka menjawab, “Tidak akan tersisa kotorannya sedikit pun.” Beliau bersabda, “Begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa.” (H.R. Bukhari).

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang diterapkan Rasulullah SAW banyak terlihat terutama dalam menjelaskan masalah ibadah, seperti ibadah shalat, cara berwudhu, manasik haji. Dengan demikian pemahaman para sahabat lebih mantap. Metode demonstrasi, membutuhkan kepiawaian seorang pendidik. Karena membutuhkan keterampilan yang memadai terlebih dahulu sebelum pendidik menerapkannya (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 70).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, pada metode demonstrasi ini merupakan metode yang cukup berhasil diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam memantapkan pemahaman para sahabat dan peserta didiknya. Karena

melalui metode ini, dalam penyampaian materi ajar, Nabi Muhammad SAW menyertai penjelasan dengan praktik atau dengan contoh beserta cara-caranya mengenai materi ajar yang disampaikannya.

Namun, yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode ini, dibutuhkan kepiawaian bagi seorang pendidik yang cukup terampil mengenai metode ini, sebelum pendidik terjun langsung menerapkannya terhadap peserta didik. Karena peserta didik tidak hanya melihat atau memperhatikan terkait materi ajar, tetapi pemahaman peserta didik juga merupakan sorotan utama dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

6. Metode Keteladanan

Al-Qurthubi menjelaskan, bahwa yang wajib diteladani soal-soal agama, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Sementara Ulama lain berpendapat bahwa dalam persoalan keduniaan, Rasulullah SAW, telah menyerahkan sepenuhnya kepada

pakar di bidang masing-masing, sehingga keteladanan terhadap beliau bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan. Keteladanan Rasulullah SAW terlihat dalam akhlaknya yang mulia. 'Aisyah r.a mengatakan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah al-Qur'an, beliau juga selalu bangun di malam hari melaksanakan shalat sampai bengkak kedua kakinya, beliau adalah orang yang mencintai persaudaraan. Sebagai bukti keteladanan Rasulullah SAW, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan beliau (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 73).

7. Metode Pembiasaan

Sebagai seorang teladan umat, Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya Rasulullah SAW melaksanakan shalat sehingga bengkak kakinya. Rasulullah SAW berkata, bukankah aku sebaiknya menjadi hamba yang bersyukur. Rasulullah adalah orang yang paling banyak melaksanakan shalat, dan

menyukai ibadah yang dilaksanakan terus menerus meskipun kecil. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa shalat berjamaah, membiasakan umat untuk memberikan zakat, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 74-75).

8. Metode Mau'izhat dan Nasihat

Rasulullah SAW juga menggunakan metode nasehat dalam mendidik umat. Dimana hal ini dapat dilihat dari salah satu riwayat yang artinya sebagai berikut:

Menceritakan kepada kami Ishaq ibn Ibrahim, memberitahukan kepada kami Jarir, dari Manshur. Menceritakan kepada kami ibn Abu Umar, dan menceritakan kepada kami ibn 'Iyad, dari Manshur, dari Syaqiq, Abi Wa'il, ia berkata, “‘Abdullah biasanya mengajari kami setiap hari Kamis. Maka berkata seseorang kepadanya, “wahai Abu ‘Abdurrahman, sesungguhnya kami menyukai pembicaraan anda dan merasa senang menyaksikannya.

kalau tidak keberatan, kami ingin agar engkau mengajari kami setiap hari. lalu 'Abdullah berkata, “tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk keluar menemui kalian, kecuali takut membuat kalian jemu. Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasihat kepada kami dalam beberapa hari karena takut kami akan merasa bosan.” (H.R. Muslim) (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 76).

9. Metode Kisah

Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 78). Berdasarkan pedoman hidup umat muslim tersebut, maka menunjukkan kevaliditasan atau mengandung kebenaran terkait kisah-kisah yang dikisahkan dalam Al-Qur'ann dan Hadits Nabi SAW dan tidak perlu diragukan lagi karena

telah terbukti dalam firman Allah SWT, bahwa kisah-kisah tersebut mengandung kebenaran.

10. Metode Perumpamaan (Amsal)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Metode ini biasanya digunakan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Ketika Rasulullah SAW ingin berbicara mengenai amar ma'ruf nahi mungkar, ia mengumpamakan dengan cerita suatu kaum yang menaiki kapal laut, kemudian mereka melakukan undian, hingga sebagian mereka ada yang mendapat bagian atas kapal dan sebagian lagi di bawah kapal. Orang-orang yang berada di bawah kapal jika menginginkan air mereka harus naik ke atas. Mereka berkata, "Seandainya kita lubangi saja kapal ini hingga kita tidak menunggu orang yang berada di atas. Jika orang-orang yang ada di atas kapal membiarkan tindakan mereka maka mereka semua akan binasa (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 81).

11. Metode Hadiah dan Hukuman

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam metode ini harus diperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan metode tersebut tidak memberi manfaat atau hasil apapun (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 94).

12. Metode Gradual (Berangsur atau Bertahap)

Metode gradual merupakan metode penyampaian materi ajar dengan cara tidak sekaligus atau berangsur-angsur, hal tersebut dilakukan secara bertahap agar peserta didik lebih dapat menerima dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Metode ini digunakan karena pendidik sadar atas batas kemanusiaan peserta didik.

Rasulullah SAW adalah pendidik yang fleksibel, memberikan hukuman kepada sahabat dengan metode gradual. Hal ini menggambarkan bahwa

sesungguhnya ajaran Islam untuk bertujuan untuk mendidik manusia sebatas kemampuan, bukan untuk membinasakan. Metode gradual, biasanya dikenal dalam kajian hukum Islam. Misalnya metode untuk menghilangkan kebiasaan minum khamar di kalangan Arab, yang dilakukan secara bertahap. Dimulai dari menjelaskan bahwa dalam khamar terdapat mudharat yang lebih besar dari manfaatnya, dilanjutkan dengan melarang minum khamar pada waktu melaksanakan shalat, dan diakhiri dengan mengharamkan minum khamar kapan dan dimanapun (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 99).

13. Metode Perbandingan (Komperatif)

Metode perbandingan adalah metode dengan cara membandingkan dua hal yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman akan hakekat atau kebenaran sesuatu. Misalnya membandingkan orang yang belajar dengan yang tidak belajar, membandingkan orang yang membaca al-Qur'an dengan yang tidak membaca al-Qur'an (Samsul

Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 100).

Maka, metode ini merupakan sebuah metode efektif yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW untuk melihat manfaat amalan atau perbuatan yang dikerjakan. Serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada peserta didik dalam melihat suatu perbuatan yang mengandung manfaat atau tidaknya, dan terlebih penting, peserta didik mampu memahami suatu perbandingan dengan tepat, dan dapat mengaplikasikan suatu perbuatan baik yang bermanfaat tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari serta meninggalkan sesuatu yang dibandingkan lebih sedikit manfaatnya.

14. Metode Kinayat

Kinayat artinya sindiran, kiasan, mengatakan sesuatu dengan perkataan yang lain, memperhalus kata-kata bertujuan untuk menghindarkan rasa malu. Materi ini biasanya digunakan Rasulullah SAW kepada sahabat perempuan, dalam menjelaskan hal-hal yang sifatnya

sensitif (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 100).

Metode kinayat merupakan salah satu metode yang cukup sederhana yang digunakan oleh pendidik, karena membutuhkan keterampilan dalam memperhalus kata-kata dengan tujuan untuk menghindarkan kata-kata yang tidak seharusnya dilontarkan dalam menjelaskan hal-hal yang sifatnya sensitif. Namun, disisi lain pemahaman peserta didik pun perlu diperhatikan dan diarahkan agar peserta didik dapat memahami penjelasan materi ajar dengan metode ini. Sehingga peserta didik merasa nyaman mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan pemahaman yang lebih mantap.

15. Metode Menggunakan Gambar

Pada suatu hari Nabi SAW berbicara tentang banyaknya cita-cita. Sesungguhnya manusia merasa tidak puas dengan hidup. Cita-cita dan keinginannya laksana gunung menjulang. Namun, kematian yang tidak diketahui meliputinya. Manusia tidak merasa, kecuali kematian itu benar-benar tiba, membuyarkan cita-

cita, dan menggagalkan rencananya. Untuk mendekatkan kenyataan ini, beliau memakai gambar di atas tanah agar dilihat orang banyak (Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 103).

Metode ini, digunakan Nabi Muhammad SAW untuk mendekatkan kenyataan yang sedang dibicarakan dan memberi pemahaman yang lebih mantap kepada peserta didiknya. Karena dengan menggunakan gambar, materi ajar atau hal-hal yang sedang dijelaskan, semakin mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik, tetapi juga melihat gambar mengenai materi yang dijelaskan oleh pendidik tersebut. Maka, hal inilah yang memberikan pemahaman mendalam pada peserta didik.

2. Relevansi Metode Pembelajaran dalam Perspektif Nabi Muhammad SAW dengan Pembelajaran Saat Ini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya

hubungan, atau kaitan. Adapun hubungan ataupun kaitan metode pembelajaran yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dengan metode pembelajaran saat ini yaitu setiap metode pembelajaran sekarang cenderung berkaitan dengan metode-metode yang telah diterapkan Nabi Muhammad SAW pada masa beliau menyebarkan ajaran Islam. Meskipun tidak sama persis dengan metode Nabi Muhammad SAW dimasa lampau, namun dalam hal ini selalu ada kaitannya dengan metode Nabi Muhammad SAW, hanya saja nama dan prakteknya yang sedikit berbeda, namun apabila dilihat dan dipahami secara mendalam metode Nabi Muhammad SAW selalu berperan dalam metode-metode pembelajaran yang ada saat ini.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah cara penyajian materi dengan cara menyampaikan materi secara lisan. Pada masa sekarang ini metode ceramah tidak tergantikan, meskipun metode ceramah dianggap metode yang hampir tidak efektif lagi, namun kehadiran metode ceramah sangat dibutuhkan dalam setiap

penggunaan metode manapun, karena metode ceramah ini digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar siswa paham terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan juga untuk membimbing siswa agar bahasan yang disajikan tidak terlalu jauh melebar dari materi yang diajarkan. Dengan demikian metode ceramah ini hampir ada di setiap metode pembelajaran pada masa sekarang ini.

2. Metode Diskusi

metode ini berfungsi untuk melatih siswa agar dapat menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang sampaikan, juga sebagai sarana bagi siswa untuk melatih berpikir cepat dan berani menjawab dan membantah apabila terdapat suatu hal yang kurang tepat.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari. Metode eksperimen sampai sekarang tidak ada perubahan bahkan metode ini merupakan salah satu metode yang dibutuhkan. Karena metode ini

digunakan sebagai pengembangan segala sesuatu yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik bahkan dalam teknologi menjadi lebih canggih lagi. Metode ini tidak hanya digunakan di sekolah saja tetapi metode eksperimen ini sering kali digunakan pada setiap kampus.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan. Biasanya metode ini sering digunakan guru pada saat melakukan evaluasi kepada peserta didiknya. Pada saat masa Rasulullah SAW metode ini merupakan metode yang sering digunakan karena memang banyak sekali sahabat yang bertanya kepada Rasulullah SAW terkait hal-hal yang mereka belum ketahui. Pada masa sekarang ini terdapat juga metode tanya jawab namun dengan nama yang berbeda salah satunya yaitu metode team quiz. Dalam metode team quiz ini merupakan metode kelompok dimana dalam pelaksanaannya, setiap kelompok memberi pertanyaan kepada

kelompok lain kemudian kelompok lain menjawab pertanyaan tersebut, bisa juga hanya guru yang memberikan pertanyaan sedangkan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru.

5. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda. Metode demonstrasi pada masa sekarang ini masih digunakan bahkan dikembangkan menjadi metode role playing (bermain peran). Metode bermain peran ini merupakan sebuah usaha guru dalam menyajikan materi dengan cara peragaan atau praktik, hal ini bertujuan siswa dapat menyimak dan memahami secara langsung materi yang disajikan lewat bermain peran.

6. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan peserta didik agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Metode ini merupakan metode yang harus

menjadi kepribadian setiap guru. Karena seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Namun dalam proses pembelajaran metode keteladanan telah berkembang menjadi metode *reading aloud*. Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran baca Qur'an maupun bahasa. Proses dari metode ini yaitu guru menyebutkan ataupun membacakan materi kemudian siswa mengikuti. Hal ini bertujuan agar siswa tahu bagaimana cara membaca ataupun mengucapkan materi tersebut dengan baik dan tepat.

7. Metode Pembiasaan

Pada masa Rasulullah SAW metode pembiasaan digunakan sebagai cara agar para pengikutnya membiasakan akhlak terpuji yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Pada masa sekarang ini metode pembiasaan lebih banyak digunakan di pondok pesantren modern. Dimana dalam kegiatan pondok pesantren modern dalam kesehariannya diwajibkan berinteraksi menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar siswa lebih menguasai

bahasa Arab maupun Inggris tersebut dengan pemahaman mendalam.

8. Metode Mu'izzat dan Nasihat
Nasihat biasanya digunakan oleh seseorang untuk memberi tahu apa yang salah dan bagaimana seharusnya yang benar. Dalam kegiatan pembelajaran untuk anak sekolah biasanya dilakukan pada saat pembelajaran selesai. Namun tidak sedikit juga dilakukan pada saat awal dan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun metode ini sering digunakan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Biasanya seorang guru selalu memberikan nasihat kepada anak didiknya seperti halnya harus berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. Namun metode ini paling banyak digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak dan bimbingan konseling.

9. Metode Kisah

Metode kisah ialah metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau, agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam yang lebih nyata. Biasanya

metode kisah ini bersanding dengan metode ceramah, metode ini juga sering digunakan sebagai motivasi kepada siswa. Bukan hanya kepada siswa tetapi sering juga digunakan kepada mahasiswa, peserta seminar dan lain sebagainya. Agar terbentuknya akhlak mulia peserta didik seperti yang terdapat dalam kisah teladan yang disampaikan oleh pendidik.

10. Metode perumpamaan

metode perumpamaan merupakan sebuah cara menyajikan materi pelajaran dengan perumpamaan. Perumpamaan ini digunakan sebagai cara agar peserta didik mengetahui dengan berdasarkan kesadaran atas yang dipikirkan oleh peserta didik tersebut. Dengan begitu siswa dapat merasakan langsung dan juga bisa menggambarkan hal yang diumpamakan sehingga pengetahuan yang didapat lebih melekat pada diri siswa. Metode ini sering digunakan oleh beberapa guru sebagai cara agar apa yang disampaikan guru lebih jelas dan dapat dipahami dengan mudah.

11. Metode Hadiah dan Hukuman

Metode hadiah dan hukuman digunakan sebagai motivasi belajar siswa agar siswa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajar. Tentunya metode hadiah dan hukuman ini sering disandingkan dengan beberapa metode lainnya seperti metode Team Quis misalnya. Karena memang tujuan dari metode hadiah dan hukuman ini lebih memotivasi peserta didik dalam belajar.

12. Metode Gradual (bertahap/berangsur-angsur)

Tentunya dalam menjalankan sesuatu perlu tahapan-tahapan tertentu agar dapat dijalani dengan mudah. Dalam ruang lingkup pembelajaran tentunya sudah mengikuti metode tersebut. Hal ini tergambar pada silabus. Dalam silabus tersebut terdapat materi ajar yang akan dilaksanakan, tentunya diurutkan secara bertahap dengan tujuan agar mudah pindah atau beranjak ke materi satu dan materi yang lainnya.

13. Metode Perbandingan

Metode perbandingan adalah metode pengajaran dengan cara membuat perbandingan antara dua hal yang berbeda, dengan tujuan agar lebih

mudah dipahami. Metode ini kerap kali dilakukan bersamaan dengan metode perumpamaan. karena dari perumpamaan tersebut perlu adanya suatu perbandingan agar dalam memahami materi bisa dengan cepat dan mudah, dan juga jelas. Biasanya hal ini dilakukan dalam berbagai metode terutama metode ceramah karena metode ceramah hanya menggunakan bahasa verbal sehingga cukup sulit bagi siswa untuk memahaminya. Dengan adanya metode perbandingan ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

14. Metode Kinayat

Metode kinayat ini merupakan sebuah penyampaian materi dengan cara sindiran ataupun mengatakan sesuatu tidak langsung menuju pada yang dimaksud. Hal ini biasanya dilakukan oleh pendidik saat menjelaskan sesuatu kepada peserta didik dimana peserta didik belum saatnya mendengar kata tersebut. Sehingga guru membuat sindiran agar terjaga etika dalam mengajarnya. Atau dapat juga sebagai kiasan dalam menyampaikan suatu hal, seperti yang dilakukan

Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga peserta didik dari ketersingungan, terutama pada sahabat atau peserta didik wanita.

Kesimpulan

1. Metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW merupakan metode sederhana, namun mampu memberikan pemahaman mendalam. Hal tersebut karena beliau senantiasa menyampaikan materi ajar dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dan berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Adapun metode pembelajaran Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Eksperimen, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode

Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Mau'izat dan Nasihat, Metode Kisah, Metode Perumpamaan, Metode Hadiah dan Hukuman, Metode Gradual (bertahap/berangsur), Metode Perbandingan, Metode Kinayat, dan Metode menggunakan Gambar.

2. 3. Relevansi metode pembelajaran dalam perspektif Nabi Muhammad SAW dengan metode pembelajaran saat ini yaitu metode pembelajaran pada masa sekarang ini pada umumnya didasari dengan metode pembelajaran yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang kemudian pada masa sekarang terdapat sedikit modifikasi dan lebih dikembangkan lagi. Sesuai dengan yang pernah diterapkan Nabi

Muhammad SAW yaitu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan peserta didik yang diajarkannya.

Daftar Pustaka

- A, Benny, Pribadi, Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses, Jakarta: Dian Rakyat, 2011, cet. I
- Ali, Moh, Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009, cet. II
- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip. Teknik. dan Prosedur, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, cet. VIII
- Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet. III
- B, Hamzah, Uno & Nurdin, Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, cet. II
- Baharudin, Umiarso & Minarti, Sri, Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet. II

- Bungin, Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, cet. VII
- Daradjat, Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. V
- Darmadi, Hamid, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Teori Konsep Dasar dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2014
- Eki Muttaqillah, Skripsi: Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW, La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, 2017
- Husain, Muhammad, Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, Jakarta: P.T. Intermedia, 1990, cet. XI
- J, Lexy, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, cet. XXXI
- Jamaludin, Komarudin, Acep, & Khoerudin, Koko, Pembelajaran Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, cet. I
- Jauhari, Heri, Muchtar, Fikih Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, cet. III
- Lara Fajrianti, Skripsi: Metode-Metode Mengajar Nabi Muhammad Saw Dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Mahjuddin, Tafsir Tarbawi: Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan, Jakarta: Kalam Mulia, 2017, cet. I
- Mudlofir, Ali & Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, cet. II
- Munir, M, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009, cet. III
- Nata, Abuddin, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2011, cet. I
- Nazir, moh, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, cet. VII
- Nizar, Samsul & Efendi, Zainal, Hasibuan, Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif

- Rasulullah, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, cet.I
- Noor, Juliansyah, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, cet. I
- Rachman, Abd, Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, cet. I
- Saefuddin, Asis & Berdiati, Ika, Pembelajaran Efektif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, cet. II
- Saproni, Jurnal Al Munawwarah: Metode Pengajaran Nabi Saw, dan Contoh Aplikasinya Dalam Pengajaran Kelas Mata Kuliah Al Islam Di Universitas Islam Riau, Vol. 01, No. 01, 2015
- Setyosari, Punaji, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta: Kencana, 2010, cet. I
- Sugiarti, Yuni, Metode Penelitian Dibidang Komputer dan Teknologi Informasi, Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011
- Sugiyono, Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Sugiyono, Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet. XXV
- Suyono & Hariyanto, Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, cet. I
- Syah, Darwyon, Supardi, Muslihah, Eneng, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Diadit Media, 2009, cet. I
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet. XI
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

- Warsono & Hariyanto, Pembelajaran
Aktif, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2013, cet. II
- Yamin, Martinis, Strategi & Metode
dalam Model Pembelajaran,
Jakarta: Referensi (GP Press
Group), 2013, cet. I
- Yamin, Martinis, Strategi Pembelajaran
Berbasis Kompetensi, Jakarta:
Gaung Persada Press, 2010, cet.
VII
- Yatim, Badri, Sejarah Peradaban Islam:
Dirasah Islamiyah II, Jakarta:
Rajawali Pers, 2008